
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK CENTRAL ASIA SYARIAH DENGAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA TERDAMPAK COVID-19

Ria Andrianie¹, Rapi'i Iswandi²

Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

riaandrianie@uwgm.ac.id, Momonmomoy62@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the comparison of the financial performance of 2 Islamic banks, namely at PT. Bank Central Asia Syariah and PT. Bank Muamalat Indonesia. The method used to conduct this research uses an analysis with the ratio of FDR (Financing Deposit Ratio), BOPO (Operational Income Operating Expenses), ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), CAR (Capital Adequacy Ratio). Then a comparison of the two banks is carried out based on the average value of the composite rating. The results showed that PT. Bank Central Asia Syariah is in the composite rating (PK2) "Better" compared to PT. Bank Muamalat Indonesia which is in the composite rating (PK4).

Keywords: *Islamic Bank Financial Performance, Financial Ratios, Comparison of Islamic Bank Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dari 2 Bank Syariah, yakni pada PT. Bank Central Asia Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini menggunakan analisis dengan rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*), BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Kemudian dilakukan perbandingan dari kedua bank tersebut berdasarkan rata-rata pada nilai peringkat komposit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit (PK2) "Lebih Baik" dibandingkan dengan PT. Bank Muamalat Indonesia yang berada pada peringkat komposit (PK4).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Bank Syariah, Rasio Keuangan, Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19, pada saat ini tengah dirasakan oleh seluruh Negara di Dunia. *Covid-19* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019. Di Indonesia sendiri, *Covid-19* pertama kali teridentifikasi bermula pada Maret 2020, pemerintah mengumumkan dua perkara pasien positif covid-19, kemudian angka kasus pasien semakin meningkat dan terus mengalami peningkatan dalam setiap harinya.

Dalam hal ini, tentu saja kemunculan dari pandemi covid-19 ini menimbulkan dampak yang sangat serius bagi beberapa sektor salah satunya sektor industri perbankan. Hal tersebut berpengaruh terhadap perlambatan pertumbuhan pembiayaan yang mengakibatkan meningkatnya pembiayaan bermasalah (kredit macet) dari banyak masyarakat yang kekurangan mencari penghasilan ataupun yang sudah tidak memiliki penghasilan dikarenakan kehilangan pekerjaan. Sementara itu, bank tetap harus melunasi biaya operasionalnya serta melunasi nisbah bagi hasil

kepada pemilik dana pihak ketiga. Penelitian ini akan berfokus pada perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 dan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Perbandingan akan dilakukan terhadap 2 Bank Umum Syariah yaitu Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasikan pada website resmi BCA Syariah pada 8 Februari 2021 menyebutkan bahwa PT. BCA Syariah tumbuh kurang positif dari segi aset, dana pihak ketiga, dan laba ditengah tantangan pandemi covid-19, hal tersebut disampaikan oleh Direktur BCA Syariah Pranata dalam acara pemaparan kinerja keuangan BCA Syariah 2020 secara virtual kepada media. Namun hal tersebut berbanding terbalik jika melihat data pada laporan keuangan tahunan BCA Syariah yang menunjukkan peningkatan selama pandemi covid-19 terjadi dari segi aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga sebelum terdampak maupun selama terdampak covid-19. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kinerja Keuangan Bank Central Asia Syariah
Sebelum (jan 2019-mar2020) dan Selama Terdampak Covid-19 (apr 2020-jun2021)

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Triwulan	Aset	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan
2019 (Jan-Mar)	Rp. 6.957.112	Rp. 5.462.121	Rp. 4.855.906
2019 (Apr-Jun)	Rp. 7.035.909	Rp. 5.633.049	Rp. 5.019.495
2019 (Jul-Sep)	Rp. 8.122.533	Rp. 5.692.827	Rp. 5.095.514
2019 (Okt-Des)	Rp. 8.634.374	Rp. 6.204.931	Rp. 5.729.941
2020 (Jan-Mar)	Rp. 8.353.839	Rp. 5.890.827	Rp. 5.607.676
2020 (Apr-Jun)	Rp. 8.516.962	Rp. 6.053.103	Rp. 5.690.298
2020 (Jul-Sep)	Rp. 8.583.874	Rp. 6.068.546	Rp. 5.465.365
2020 (Okt-Des)	Rp. 9.720.254	Rp. 6.848.544	Rp. 5.569.233
2021 (Jan-Mar)	Rp. 9.194.594	Rp. 6.320.883	Rp. 5.725.896
2021 (Apr-Jun)	Rp. 9.736.870	Rp. 6.851.170	Rp. 5.912.410

(Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Central Asia Syariah)

Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia sebagai bank Syariah pertama di Indonesia dan sebagai bank yang berhasil bertahan pada krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, seharusnya mampu bertahan pada situasi pandemi saatini. Oleh sebab itu, perkembangan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat melalui pertumbuhan dari segi aset, DPK dan pembiayaan sebelum dan selama terdampak pandemic covid-19 dibawah ini:

Tabel 2
Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia
Sebelum (jan 2019-mar 2020) dan Selama Terdampak Covid-19 (apr 2020-jun 2021)
 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Triwulan	Aset	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan
2019 (Jan-Mar)	Rp. 55.151.654	Rp. 45.711.285	Rp. 38.201.169
2019 (Apr-Jun)	Rp. 54.572.539	Rp. 45.691.524	Rp. 36.762.068
2019 (Jul-Sep)	Rp. 53.507.715	Rp. 44.547.334	Rp. 36.002.207
2019 (Okt-Des)	Rp. 50.555.519	Rp. 40.357.214	Rp. 35.013.880
2020 (Jan-Mar)	Rp. 49.428.095	Rp. 40.283.880	Rp. 34.880.963
2020 (Apr-Jun)	Rp. 48.650.565	Rp. 38.594.650	Rp. 33.640.294
2020 (Jul-Sep)	Rp. 48.785.792	Rp. 38.747.467	Rp. 28.763.784
2020 (Okt-Des)	Rp. 51.241.304	Rp. 41.424.250	Rp. 29.083.963
2021 (Jan-Mar)	Rp. 51.775.158	Rp. 42.673.747	Rp. 28.615.708
2021 (Apr-Jun)	Rp. 51.621.796	Rp. 43.420.975	Rp. 28.075.711

(Sumber: Laporan Triwulan Bank Muamalat Indonesia)

Berdasarkan keterangan yang dilansir dari Bisnis.com bahwa bank muamalat indonesia masih mampu mempertahankan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiganya. Namun hal ini berbanding terbalik jika melihat data diatas yang menunjukkan penurunan selama pandemi covid-19 terjadi pada dari segi aset, pembiayaan maupun dana pihak ketiga yang justru mengalami fluktuasi bahkan selama terdampak pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan variable masalah dan sekarang. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan variabel masa lalu dan sekarang, dan penelitiannya berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 7).

Penelitian ini menjelaskan rasio FDR, BOPO, ROA, ROE, dan CAR yang digunakan sebagai alat analisis untuk membandingkan Kinerja Keuangan Bank Central Asia Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama terdampak covid-19.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini operasional variabel yang digunakan dengan menggunakan rasio yang digunakan Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capital Adiquacy Ratio (CAR).

1. FDR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui jumlah pembiayaan yang disalurkan berdasarkan dana yang diterima oleh bank, dengan indikator formulasi rasio yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Dana Yang Diterima Bank}} \times 100\%$$

2. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi biaya operasional berdasarkan pendapatan operasionalnya, dengan indikator formulasi rasio yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan laba berdasarkan dari penggunaan total aset, dengan indikator formulasi rasio yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan/laba berdasarkan penggunaan modal, dengan indikator formulasi rasio yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5. CAR merupakan rasio untuk mengevaluasi kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan, dengan indikator formulasi rasio yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama terdampak covid-19 maret 2019 – juni 2021.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan yang didapat dari laporan keuangan Triwulan dan rasio keuangan Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama terdampak covid-19 maret 2019 – juni 2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan, yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio FDR, BOPO, ROA, ROE, dan CAR sebelum dan selama terdampak covid-19.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan Triwulan PT. Bank Central Asia Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia yang sesuai dengan operasional variabel sebelum dan selama terdampak covid-19 periode Maret 2019 sampai Juni 2021.
2. Melakukan analisis berdasarkan rasio yang sesuai dengan operasional variabel dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian sesuai dengan indikator rasio yang digunakan.
3. Menganalisis data hasil penilaian yang telah sesuai kriteria operasional variabel, menggunakan nilai komposit dengan menentukan presentasi. Adapun presentase/bobot untuk menentukan keseluruhan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 3
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot%	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup sehat
41 – 60	PK 4	Kurang sehat
< 40	PK 5	Tidak sehat

(Sumber: SE OJK No.10/SEOJK.03/2014)

Menarik kesimpulan dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama terdampak covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Tidak termasuk untuk proposal)

Tabel 4
Penilaian Kinerja Keuangan Sebelum Terdampak Covid-19

PT. Bank Central Asia Syariah (BCAS)						
Rasio	Peringkat Komposit					Kriteria/ Keterangan
	1	2	3	4	5	
FDR			√			Cukup Baik
BOPO	√					Sangat Baik
ROA			√			Cukup Baik
ROE				√		Kurang Baik
CAR	√					Sangat Baik
Nilai Komposit	10	0	6	2	0	PK 2 “Baik”
$18 : 25 \times 100\% = 72\%$						
PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)						
Rasio	Peringkat Komposit					Kriteria/ Keterangan
	1	2	3	4	5	
FDR		√				Baik
BOPO					√	Tidak baik
ROA			√			Kurang Baik
ROE			√			Kurang Baik
CAR	√					Sangat Baik
Nilai Komposit	5	4	0	4	1	PK 4 “Kurang Baik”
$14 : 25 \times 100\% = 56\%$						

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Tabel 5
Penilaian Kinerja Keuangan Selama Terdampak Covid-19

PT. Bank Central Asia Syariah (BCAS)						
Rasio	Peringkat Komposit					Kriteria/ Keterangan
	1	2	3	4	5	
FDR			√			Cukup Baik
BOPO	√					Sangat Baik
ROA			√			Cukup Baik
ROE				√		Kurang Baik
CAR	√					Sangat Baik
Nilai Komposit	10	0	6	2	0	PK 2 “Sehat”
$18 : 25 \times 100\% = 72\%$						

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)						
Rasio	Peringkat Komposit					Kriteria/ Keterangan
	1	2	3	4	5	
FDR	√					Sangat Baik
BOPO					√	Tidak Baik
ROA				√		Kurang Baik
ROE				√		Kurang Baik
CAR	√					Sangat Baik
Nilai Komposit	10	0	0	4	1	PK 4 “Kurang Baik”
	15 : 25 x 100% = 60%					

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Bank Central Asia Syariah sebelum terdampak covid-19 berada pada peringkat 2 dengan keterangan “Baik” . Sedangkan Bank Muamalat Indonesia sebelum terdampak covid-19 berada pada peringkat 4 dengan keterangan “Kurang Baik”. Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat baik dikarenakan oleh beberapa rasio yang tingkat kesehatannya sangat baik, walaupun pada salah satu rasio yaitu ROE mengalami tingkat kesehatan yang kurang baik hal ini masih dapat membuat Bank Central Asia Syariah dalam kondisi baik. Sehingga pada perhitungan komposit kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah berada pada predikat komposit (PK 2) dengan keterangan Baik. Sedangkan, pada Bank Muamalat Indonesia jika dilihat dari keseluruhan, bank ini berada pada predikat Kurang Baik. Hal ini dikarenakan beberapa rasio yang kurang baik seperti BOPO yang berada pada peringkat 5 kemudian rasio ROA dan ROE berada pada peringkat 4, hal ini sangat mempengaruhi tingkat kesehatan bank sehingga kinerja bank dinyatakan Kurang Baik. Sehingga, nilai komposit Bank Muamalat Indonesia berada pada PK 4 dengan keterangan kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis perbandingan yang dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Syariah dinyatakan “Lebih Baik” dibandingkan dengan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio FDR, BOPO, ROA, ROE, dan CAR Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19.

Kutipan dan Referensi

- Adelin Agritania (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19.
- Anshori, Prof. Dr. Abdul Ghofur, SH., MH. (2009). *Hukum Perbankan Syariah(UU NO. 21 TAHUN 2008)*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Hanafi, Dr. Mamduh M, M.B.A dan Halim, Prof. Dr. Abdul, M.B.A., Akt. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Harjito, Dr. D. Agus. Msi dan Drs. Martono, SU. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Kurniawati, Rizka (2019). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating*.
- Wahyuni, Sri. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

- Sawir, Agnes (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono, Heri. (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi & Ilustrasi)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum pada website resmi Bank Indonesia <https://www.bi.go.id>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03 Tahun 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada website resmi OJK <https://www.ojk.go.id>.



JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000